

PENDIDIKAN DASAR BAHASA INGGRIS DI ERA PANDEMI COVID-19 BAGI SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR DI DESA MATA WOGA-SUMBA TENGAH

Skolastika Bela Wawo¹⁾, Desak Putu Eka Pratiwi²⁾, I Made Perdana Skolastika³⁾
^{1,2,3)} Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: dia.skolastika@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia bahkan seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya pandemi COVID-19. Dampak COVID-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak khususnya para guru, siswa dan orang tua. Pemerintah membuat kebijakan penutupan sekolah-sekolah untuk menghindari penyebaran virus. Agar siswa tidak ketinggalan pelajaran pemerintah menghimbau untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Sayangnya tidak semua sekolah dan peserta didik dapat melakukan hal ini karena keterbatasan sosial ekonomi dan letak geografis. Kegiatan pengabdian masyarakat Peduli Bencana COVID-19 ini berlokasi di desa Mata Woga, kecamatan Katikutana, kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. Desa Mata Woga hanya memiliki satu Sekolah Dasar yaitu SDK Katikuloku yang mana selama pandemi para siswanya kehilangan kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak sebab kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ataupun pembagian Lembar Kerja Siswa (LKS) hanya dilakukan diawal pandemi. Hal ini diperparah dengan sulitnya akses internet serta kondisi ekonomi di mana tidak semua penduduk memiliki perangkat digital yang memadai. Akibatnya para siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara daring. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan cara memberikan pendidikan dasar bahasa Inggris untuk mengisi waktu luang para siswa di masa pandemi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun-learning*). Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, siswa-siswi dapat lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

Kata Kunci: *pendidikan dasar, bahasa Inggris, covid-19, fun-learning*

ANALISIS SITUASI

Indonesia bahkan seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya pandemi virus corona atau COVID-19. COVID-19 ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Dalam dunia pendidikan, hal ini sangat berdampak luar biasa. Dampak COVID-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para guru, kepala sekolah, siswa-siswi dan juga orang tua. Pemerintah mengambil langkah dengan membuat kebijakan penutupan sekolah-sekolah untuk menghindari penyebaran virus ini. Agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu maka proses pembelajaran berlangsung tidak dengan tatap muka melainkan pembelajaran secara daring (Sari dkk, 2021:10).

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat Peduli Bencana COVID-19 (KPBC) yang peserta lakukan berlokasi di Desa Mata Woga. Desa Mata Woga terletak di Kecamatan Katikutana, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa Mata Woga sendiri hanya memiliki satu Sekolah Dasar yaitu SDK Katikuloku yang mana selama pandemi, siswa-siswi Sekolah Dasar ini kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sebab kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ataupun pembagian Lembar Kerja Siswa (LKS) hanya dilakukan diawal pandemi menyentuh wilayah kabupaten ini. Hal ini diperparah dengan sulitnya akses internet karena ketersediaan jaringan internet yang tidak merata serta kondisi ekonomi di mana tidak semua penduduk memiliki perangkat digital yang memadai. Akibatnya siswa-siswi pun tidak dapat melakukan pembelajaran online ataupun belajar mandiri dari portal-portal belajar online yang disediakan pemerintah.

Setelah melakukan observasi peserta menemukan masalah-masalah yang dihadapi orangtua dan siswa-siswi sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, orangtua mengeluhkan bahwa motivasi anak untuk belajar menurun dan hanya menghabiskan waktu dengan bermain. Sekolah sudah tidak memberikan LKS sehingga siswa-siswi tidak mendapatkan apapun untuk dipelajari. Orangtua sendiri menyatakan kesulitan mereka untuk membimbing anak-anak secara mandiri di rumah, sehingga merasa khawatir tentang bagaimana nasib pendidikan anak-anak ke depannya. Siswa-siswi pun mengungkapkan kebosanan mereka menghabiskan waktu hanya di rumah saja, disamping itu menyatakan kerinduan mereka untuk mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris, sesuatu yang menarik minat mereka namun tidak didapatkan di sekolah. SDK Katikuloku hingga saat ini belum memberikan pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa-siswinya.

Setahun yang lalu, sebuah Rumah Baca Stanggasinger milik gereja pernah memberikan pendidikan Bahasa Inggris bagi siswa-siswi sekolah dasar di wilayah Kabupaten Sumba Tengah. Namun hanya berlangsung sebentar, Rumah Baca kemudian ditutup untuk beberapa alasan. Rumah Baca ini menyediakan berbagai jenis buku bacaan anak yang sesungguhnya sangat baik untuk mendukung pendidikan mereka serta meningkatkan minat baca sejak dini. Salah satu kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan diri dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran ialah bimbingan belajar.

Pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Inggris lisan mendorong diaplikasikannya metode pengajaran dan pembelajaran drilling dan repetition yang menyenangkan, memotivasi, mengundang keinginan dan kesadaran untuk berlatih dan praktek berbahasa Inggris lisan juga tidak membosankan namun efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa Inggris lisan meliputi kosakata, tata bahasa, pengucapan dan pelafalan sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran dan menghambat kelancaran berkomunikasi (Andy, 2018: 43). Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, maka peserta kegiatan KPBC ingin melakukan kegiatan

pendidikan dasar yakni memberikan pendidikan dasar Bahasa Inggris dan mengaktifkan kembali rumah baca bagi siswa-siswi di masa pandemi COVID-19 ini.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang peserta KPBC lakukan, permasalahan yang dihadapi mitra yaitu siswa-siswi sekolah dasar maupun orangtua di desa Mata Woga yang berkaitan dengan pembelajaran di masa pademi COVID-19 yaitu:

1. Penutupan sekolah tanpa kegiatan BDR, pembagian LKS ataupun pembelajaran online membuat siswa-siswi tidak mendapatkan panduan belajar atau materi dan kehilangan motivasi belajar. Siswa-siswi mengalami kebosanan dengan tidak adanya kegiatan belajar, atau kegiatan lain yang dapat memacu pengembangan diri mereka. Orangtua menjadi khawatir akan nasib pendidikan anak-anak mereka akibat pandemi COVID-19.
2. Siswa-siswi sekolah dasar di Desa Mata Woga memiliki minat yang besar untuk belajar bahasa Inggris namun tidak tersalurkan karena tidak adanya mata pelajaran tersebut di sekolah. Kesulitan akses internet dan perangkat digital yang memadai menghambat mereka untuk mengakses materi pembelajaran mandiri dari portal belajar online yang tersedia di jagat maya.

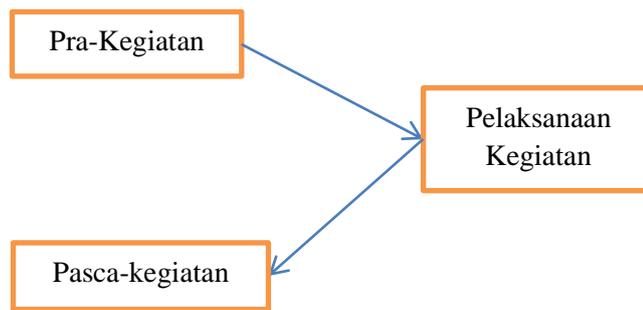
SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka peserta kegiatan pengabdian masyarakat membantu memberikan solusi sebagai berikut:

1. Membuka kembali Rumah Baca agar siswa-siswi bisa menumbuhkan minat baca. Saat ini dimana siswa-siswi tidak bisa mendapatkan pendidikan yang normal di sekolah, membaca adalah solusi untuk tetap menghidupkan daya pikir dan pengembangan diri. Seperti slogan "*Buku adalah gerbang ilmu pengetahuan, membaca adalah kuncinya*", harapannya agar siswa-siswi tetap mendapatkan akses kepada dunia pendidikan.
2. Memberikan pendidikan dasar bahasa Inggris kepada siswa-siswi sekolah dasar di Desa Mata Woga dengan metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun-learning*). Hal ini bertujuan agar siswa-siswi menjadi lebih senang dan tidak tertekan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan suatu hal baru bagi mereka. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, siswa-siswi dapat lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah atau metode pelaksanaan KPBC yang peserta lakukan digambarkan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan KPBC

Pelaksanaan pengabdian masyarakat KPBC dilakukan dengan metode atau langkah-langkah sebagai berikut: pertama, peserta melakukan observasi dengan mewawancarai pihak-pihak masyarakat secara langsung untuk menganalisis masalah yang menjadi perhatian masyarakat ditengah pandemi COVID-19. Setelah menemukan persoalan, langkah selanjutnya peserta mengajukan solusi berupa kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris dan Rumah Baca yang sesuai dengan protokol kesehatan. Mitra, baik orangtua maupun siswa-siswi, menerima dengan senang hati program kerja tersebut.

Langkah ketiga, peserta mengajukan ijin kegiatan kepada pihak gereja untuk dapat membuka kembali dan menggunakan Rumah Baca untuk kepentingan siswa-siswi selama pandemi COVID-19. Pihak gereja pun mendukung adanya kegiatan ini mengingat kondisi pendidikan siswa-siswi yang memprihatinkan. Setelah mendapatkan ijin, peserta menyiapkan sarana-prasarana yang diperlukan untuk kegiatan KPBC bimbingan belajar dibantu oleh beberapa anggota masyarakat, lalu membuatkan ruang obrolan *whatsapp* untuk sarana komunikasi orangtua siswa-siswi dan peserta selama kegiatan berlangsung.

Langkah berikutnya, adalah pelaksanaan bimbingan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran menyenangkan dengan tujuan agar siswa-siswi tidak merasa tertekan selama proses pembelajaran, melainkan menikmati dan semakin termotivasi. Siswa-siswi juga diarahkan untuk membaca buku disetiap sebelum dan sesudah bimbingan belajar. Selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi merasa senang dan antusias bahkan meminta untuk diadakan bimbingan belajar setiap hari dengan waktu yang lebih lama. Pada langkah akhir, peserta melakukan observasi akhir dengan melakukan wawancara untuk mengetahui pendapat dan kesan orangtua tentang kegiatan KPBC ini.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat KPBC yang peserta lakukan di Desa Mata Woga, Kecamatan Katikutana, Sumba Tengah, NTT secara umum telah terlaksana dengan baik dengan pencapaian keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Ketercapaian ini tentu tidak lepas dari partisipasi mitra (baik masyarakat umum, orangtua, siswa-siswi) yang menyambut baik, mendukung dan membantu, menunjukkan antusiasme yang sangat baik dalam kegiatan ini. Siswa-siswi sendiri menunjukkan semangat belajar dan antusiasme hingga meminta agar dilaksanakan bimbingan belajar untuk waktu yang lebih lama.

Selama berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat KPBC tentu tidak lepas dari berbagai faktor. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat yang peserta alami selama proses pelaksanaan:

Faktor Pendukung

- a. Jarak tempat tinggal mitra dengan tempat kegiatan dilakukan berdekatan sehingga memudahkan siswa-siswi untuk datang. Jarak yang dekat ini pula yang membuat siswa-siswi dapat hadir tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.
- b. Mitra dengan peserta kegiatan pengabdian masyarakat sudah saling mengenal sehingga mempermudah peserta berkomunikasi dengan mitra.
- c. Antusiasme dan dukungan yang baik dari masyarakat dan mitra membuat kegiatan lebih mudah untuk dilakukan. Sebagai contoh, proses persiapan ruangan dibantu oleh beberapa anggota masyarakat, masker dan *hand sanitizer* serta alat tulis dipersiapkan secara mandiri oleh mitra.

Faktor Penghambat

- a. Setiap pertemuan selalu ada penambahan anggota baru. Hal ini menjadi penghambat bagi peserta kegiatan pengabdian masyarakat karena harus menambah sarana dan prasarana kegiatan seperti kertas gambar atau kertas materi pengajaran yang sudah di print sebelum kegiatan, di sisi lain harus mengatur jarak antara lebih banyak siswa-siswi agar protokol kesehatan tetap terlaksana dengan baik.
- b. Minimnya jaringan internet dilokasi beberapa mitra membuat beberapa kali terjadi keterlambatan penyampaian informasi tentang jadwal bimbingan belajar.

Adapun realisasi dan ketercapaian kegiatan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Realisasi dan ketercapaian kegiatan

No.	Topik Pembelajaran	Realisasi	Ketercapaian (persentase)
1.	Alfabet dan angka	100%	Siswa-siswi dapat mengingat kembali bagaimana pelafalan alfabet dalam Bahasa Inggris, mampu menghitung 1-20, mengerti bagaimana membentuk/mengucapkan angka

			puluhan di atas 20 dalam bahasa Inggris (90%)
2.	Salam dan memperkenalkan diri	100%	Siswa-siswi mampu mengucapkan salam disetiap pembagian waktu, serta mampu mengenalkan diri (nama, umur dan kabar) dalam bahasa Inggris (100%)
3.	Anggota tubuh	100%	Siswa-siswi dapat mengenal dengan baik beberapa anggota tubuhnya dalam bahasa Inggris (75%)
4.	Warna	100%	Siswa-siswi mampu megenal warna di dalam bahasa Inggris. Saat sedang mewarnai gambar dan ditanya mereka dapat menjawab secara spontan nama-nama warna di dalam bahasa Inggris (100%)
5.	Buah dan binatang	100%	Siswa-siswi mampu mengenal beberapa binatang dan buah-buahan dalam bahasa Inggris (90%)
6.	Rumpun keluarga	100%	Siswa-siswi dapat menyebutkan Bapak, Ibu, Om, Tante, dll dalam bahasa Inggris (80%)
7.	Menyatakan kesukaan (<i>I like</i>)	100%	Siswa-siswi dalam menyebutkan kesukaan mereka terhadap buah, binatang, dll di dalam bahasa Inggris (100%)
8.	Menyatakan kepunyaan (<i>I have</i>)	100%	Siswa-siswi dapat menyebutkan kepunyaan mereka terhadap suatu benda, hewan atau anggota tubuh (100%)
9.	Mengulas materi yang telah dipelajari	100%	Siswa-siswi mampu mengingat bagaimana mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menyebutkan warna, beberapa nama binatang dan buah, beberapa anggota tubuh, mampu menyatakan kepunyaan atau kesukaan terhadap sesuatu dengan baik (95%)

Partisipasi Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Mata Woga ini, mendapatkan respon dan dukungan yang sangat baik dari masyarakat sekitar,

orangtua, siswa-siswi dan para tokoh agama. Sejak tahap observasi dengan menampung beberapa keluhan orangtua selama pandemi COVID-19, adanya kegiatan ini tentu diterima dengan baik karena siswa-siswi akan mendapatkan bimbingan tanpa mengeluarkan biaya dan tetap memiliki aktivitas belajar di tengah situasi pandemi untuk mengembangkan kemampuan diri mereka.

Selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi siswa-siswi terus meningkat, dilihat dari tingkat kehadiran, ketepatan waktu, dan respon mereka saat belajar juga antusiasme dalam meminta bimbingan belajar untuk waktu yang lebih lama. Selain itu, respon baik masyarakat juga terlihat dari bertambahnya beberapa siswi saat kegiatan berlangsung. Mereka mengaku senang dengan program ini karena dianggap sangat membantu dalam membantu siswa-siswi dalam mengembangkan kemampuan akademik mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat KPBC Universitas Mahasarwati Denpasar ini dilakukan di Katikuloku, Desa Mata Woga, Kecamatan Katikutana, Kabupaten Sumba Tengah, NTT. Ada pun tujuan diadakannya kegiatan ini adalah (1) siswa-siswi mendapatkan pendidikan dasar bahasa Inggris dikarenakan siswa-siswi belum mendapat pelajaran bahasa Inggris di sekolah; (2) memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk tetap belajar ditengah situasi pandemi COVID-19; (3) Menghidupkan kembali kegiatan Rumah Baca yang ditutup agar anak-anak dapat mengembangkan minat baca dan menambah wawasan meskipun tidak dapat bersekolah secara normal. Dengan dukungan masyarakat dan mitra KPBC serta melihat hasil pelaksanaan program bimbingan belajar, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah terlaksana dengan baik serta mencapai hasil yang diharapkan.

Setelah terlaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat KPBC ini, adapun saran yang dapat peserta berikan yakni:

a. Bagi Siswa-siswi

Siswa-siswi harus lebih giat belajar secara mandiri, setidaknya rajin membaca buku. Sehingga meskipun sekolah ditutup ilmu yang diterima terus berkembang lewat bacaan-bacaan yang bermanfaat. Tidak lupa untuk selalu mantaati protokol kesehatan.

b. Bagi Orangtua

Orangtua diharapkan untuk lebih aktif lagi mendorong dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar mandiri di rumah. Tidak cepat putus asa dan tetap mentaati protokol kesehatan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Andy, dkk. (2018). *Pelatihan Berbahasa Inggris Dengan Drilling dan Repetition Bagi Karang Taruna Desa Jedong*. Jurnal Martabe: Malang

- Bambang, L., Husain, S. N., & Rede, A. (2015). Penerapan pembelajaran media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran biologi di kelas VIII A SMP GKST Imanuel Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 4(1), 23-28.
- CNN Indonesia. (2020). *Problematika anak saat sekolah daring* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=5iEtW1qr2Ek&list=WL&index=22>
- Fauzyah, G. H., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2021). Pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 197-205.
- KOMPASTV. (2020). *Anak sulit belajar di rumah saat pandemi, orangtua harus lebih sabar* [video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=W1Ntbv3iDTs&list=WL&index=21&t=93s>
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Rafika Aditama, Bandung.
- Larassati, A. D., Rahmawati, I. F., Argaha, A., Ratmanenda, E. K., & Satriana, N. Q. (2020). *Pengaruh bimbingan belajar secara luring dan daring di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa di Kecamatan Banjarnegara*. Semarang: UNNES.
- Melawati, M. (2019). Implementasi media pembelajaran audio visual pada sekolah SMP Al-Munib. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1), 153-160.
- Sari, Ria Puspita., Nabila B. Tussyantari., dan Meidawati Suswandari. 2021. Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 2 No. 1, Hal 9-15.
- Sudipa, Nengah, dkk. (2010). *Pelatihan Bahasa Inggris komunikatif bagi kelompok sadar wisata di desa carang sari Badung Utara*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Udayana Mengabdi* Vol 9 (2).